

ABSTRACT

The food service system in Special Coaching Agency for Children Class I Blitar, is an effort in fulfilling the nutritional needs of prisoners. This study was conducted to determine the correlation between perceived quality of food service system, macronutrient intake, physical activity and food waste with nutritional status of children.

The research was an observational analytic with cross sectional design. The method used in this research is mix method study. The respondents were 86 children registered in Special Coaching Agency for Children Class I Blitar used simple random sampling technique. Dependent variable in this research is nutritional status, while independent variable is *perceived quality* of food service system, macronutrient intake, physical activity and food waste. The analysis test used in this research is Spearman Correlation test with $\alpha = 0.05$.

The results of the study show that most of the respondents consumed enough energy (48.8%), inadequate protein (64%), inadequate carbohydrates intake (81.4%), excess fat intake (94.2%), did moderate physical activity (59.3%), the most plate waste is vegetable side dish (40.7%) and vegetables (43.03%). Based on this research, it can be seen that there is correlation between energy intake (p value=0.000), excess fat intake (p value=0.017), physical activity (p value= 0.028), food waste of staple food (p value= 0.002), food waste of animal side dish (p value= 0.001), food waste of vegetables (p value= 0.013) with nutritional status of Special Coaching Agency for Children Class I Blitar.

There is correlation between energy intake, fat intake, physical activity, food waste animal side dish, vegetables and staple food with nutritional status of children. It is recommended to do nutrition education for the visitors or family by health workers so the visitors or family provide healthy food to improve health status of children. And need to improve food quality by attention principle of food safety in the process of food service.

Keyword: perceived quality of food service system, macronutrient intake, physical activity, food waste.

ABSTRAK

Sistem pelayanan makanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi napi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi kualitas sistem pelayanan makanan, asupan makronutrien, aktivitas fisik, dan sisa makanan dengan status gizi di LPKA Kelas I Blitar.

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Metode yang digunakan adalah *mix method*. Sampel penelitian sebanyak 86 anak di LPKA Kelas I Blitar dengan teknik *simple random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kualitas sistem pelayanan makanan, asupan makronutrien, aktivitas fisik, dan sisa makanan. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Korelasi Spearman dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi energi yang cukup (48.8%), protein tidak cukup (64%) dan asupan karbohidrat tidak cukup (81.4%), dan asupan lemak berlebih (94.2%) melakukan aktivitas fisik sedang (59.3%), dan sisa makanan terbanyak adalah lauk sayuran (40.7%) dan sayuran (43.03%). Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara asupan energi (p value = 0.000), asupan lemak berlebih (nilai $p = 0.017$), aktivitas fisik (nilai $p = 0.028$), sisa makanan makanan pokok (nilai $p = 0.002$), sisa makanan dari lauk hewani (nilai p value = 0.001), sisa makanan dari sayuran (nilai $p = 0.013$) dengan status gizi anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

Terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi, lemak, aktivitas fisik, sisa makanan pokok, lauk hewani dan sayur dengan status gizi. Perlu dilakukan edukasi gizi kepada pengunjung atau keluarga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan agar pengunjung memberikan makanan yang sehat kepada anak saat jadwal kunjungan sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi anak. Dan perlu meningkatkan kualitas makanan dengan memperhatikan prinsip keamanan pangan pada proses penyelenggaraan makanan.

Kata Kunci: persepsi kualitas sistem pelayanan makanan, tingkat konsumsi zat gizi makro, aktivitas fisik, sisa makanan.